

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup peneliti anak menguraikan simpulan penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini berupa hasil dari penelitian yang dilakukan secara garis besar, sedangkan saran berupa pesan yang dapat penulis sampaikan terhadap pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Simpulan dan saran tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil garis besar bahasa dalam pola asuh orang tua berhubungan terhadap perkembangan kognitif anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon, hubungan tersebut meliputi beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif seperti.

Hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak tunagrahita menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan gaya pengasuhan. Pola asuh otoritatif (Demokratis), ditandai dengan kombinasi kehangatan emosional, dukungan, serta dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab, membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak tunagrahita, sekaligus mendorong sifat mandiri, tanggung jawab, dan kemampuan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan kontrol tinggi dan kurangnya penjelasan terhadap aturan, cenderung menghambat perkembangan kognitif, menyebabkan anak menjadi kurang mandiri, rendah percaya diri, cemas, sulit bersosialisasi, dan kurang kreatif. Sementara itu, pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan berlebihan tanpa batasan yang jelas, mengakibatkan anak tunagrahita menjadi kurang disiplin, impulsif, sulit mengendalikan diri, dan menghadapi tantangan dalam menjalin hubungan interpersonal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon meliputi tingkat pendidikan orang tua,

dukungan sosial, dan karakteristik anak. Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan stimulasi dan pendampingan yang tepat bagi anak, sementara dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat berkontribusi pada lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Selain itu, karakteristik anak, termasuk tingkat keterbatasan dan potensi individu, juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana perkembangan kognitif dapat dicapai.

Berdasarkan penelitian, peran pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak tunagrahita. Pola asuh otoritatif terbukti memberikan dampak paling positif, di mana anak-anak cenderung lebih mandiri, percaya diri, mampu mengontrol emosi, dan patuh terhadap instruksi. Sebaliknya, pola asuh otoriter sering membuat anak terlalu bergantung pada orang tua, kurang percaya diri, dan kesulitan mengontrol emosi, sedangkan pola asuh permisif cenderung menghasilkan anak yang kurang disiplin dan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan membaca, menulis, mengingat, dan kemandirian, yang saling berkaitan dan sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan. Dengan memberikan perhatian, aturan, disiplin, dan kasih sayang yang seimbang, orang tua dapat mendukung perkembangan kognitif anak tunagrahita secara optimal, di mana pola asuh otoritatif menjadi pola yang paling efektif.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran untuk memberikan pemahaman bagi orang tua terhadap pola asuh apa yang cocok digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak tunagrahita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna perkembangan kognitif anak tunagrahita. saran tersebut peneliti tunjukan bagi guru, sekolah orang tua dan peneliti selanjutnya.